

Persepsi Diri sebagai Faktor Penentu dalam Pengambilan Keputusan Jurusan Kuliah: Studi Kasus Siswa SMA

Firdausiah Salfa Nabilla

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Isrida Yul Arifiana

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Mamang Efendy

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : isrida@untag-sby.ac.id

Abstract

Self-perception is one of the factors that influence the decision-making of college majors in high school students. A person can be said to have self-perception if they can judge about themselves which includes how they behave, see the quality of their abilities, and their own personal characteristics. This study aims to determine whether there is a relationship between self-perception and decision making for college majors in high school students. This study used a correlational quantitative method with a total of 235 participants of Muhammadiyah 4 Surabaya high school students. The sample technique used is quota sampling technique with certain characteristics, namely 10th, 11th and 12th grade students who attend SMA Muhammadiyah 4 Surabaya. Data analysis using product moment. The results of this study indicate that there is a highly significant positive relationship between self-perception and decision making for college majors in high school students.

Keyword: *Self-perception, Decision Making, University, High School Students*

Abstrak

Persepsi diri merupakan salah faktor yang mempengaruhi Pengambilan Keputusan jurusan perkuliahan pada siswa SMA. Seseorang dapat dikatakan dapat memiliki persepsi diri jika dapat menilai tentang dirinya sendiri yang mencakup bagaimana mereka berperilaku, melihat kualitas kemampuan, dan karakteristik pribadi mereka sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara persepsi diri dengan pengambilan keputusan jurusan perkuliahan pada siswa SMA. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan jumlah partisipan 235 siswa SMA Muhammadiyah 4 Surabaya. Teknik sampel yang digunakan yaitu teknik quota sampling dengan karakteristik tertentu yakni siswa-siswi kelas 10, 11 dan 12 yang bersekolah di SMA Muhammadiyah 4 Surabaya. Analisis data menggunakan product moment. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara Persepsi diri dengan pengambilan keputusan jurusan perkuliahan pada siswa SMA

Kata Kunci: *Persepsi Diri, Pengambilan Keputusan, Univeristas, Siswa SMA*

Pendahuluan

Pendidikan tinggi merupakan lanjutan pendidikan menengah yang bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang mempunyai kemampuan akademik dan profesional untuk menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Kurikulum sekolah menengah dirancang untuk membantu siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dimana mereka diharapkan menemukan berbagai bakat, pengetahuan dan keterampilan. Dengan menempuh pendidikan di universitas, seseorang dapat mempersiapkan diri untuk memasuki bidang pekerjaan yang sesuai dengan nilai dan cita-cita (Rahardian,2017). Siswa SMA mulai mempertimbangkan masa depan mereka secara keseluruhan. Menyelesaikan pendidikan SMA bagi mereka merupakan langkah awal menuju masa depan yang melibatkan peralihan ke perguruan tinggi untuk membentuk integritas dalam bidang profesional yang diinginkan (Triwathyuningsih dan Purwoko,2011). Remaja usia 17-18 tahun yang berada di Sekolah Menengah Atas sering mengalami tahap Identity vs Identity Confusion, di mana mereka mungkin mengalami kebingungan identitas jika tidak berhasil menemukan jati diri mereka Santrock (2012).

Banyak siswa SMA yang mengalami kebingungan hingga keraguan. Kebingungan dan keraguan yang dialami oleh remaja dalam pengambilan keputusan jurusan perkuliahan, disebabkan oleh penilaian informasi mengenai pilihan jurusan yang kurang tepat, kurang mengenali kemampuan serta potensi dalam diri, tidak adanya perencanaan pengambilan jurusan di perguruan tinggi sehingga siswa SMA kurang tepat dalam mengambil keputusan jurusan. Siswa SMA sering kali mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan jurusan yang disebabkan siswa masih belum memiliki penilaian akan dirinya sendiri.

Menurut Tiedeman (dalam Florisavita, 2022), pengambilan keputusan adalah ekspresi tanggung jawab yang didasarkan pada pilihan yang sesuai dengan kapasitas individu. Pengambilan keputusan berperan penting bagi siswa SMA untuk menentukan sebuah pilihan karir salah satunya memilih sebuah Universitas. Faktor Pengambilan keputusan menurut Kotler (2000) bahwa disebutkan adanya faktor psikologis yang mencakup persepsi diri, motivasi, kepercayaan serta sikap individu.

Persepsi diri merupakan pandangan atau penilaian seseorang tentang dirinya sendiri pada saat tertentu yang mencangkup bagaimana mereka melihat kualitas, kemampuan dan karakteristik pribadi mereka. persepsi diri dapat berubah seiring waktu dengan pengaruh kontekstual seperti peristiwa kehidupan, pengalaman, dan hubungan yang memainkan peran penting seperti halnya mengambil sebuah keputusan jurusan. Fenomena bahwa siswa SMA mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan jurusan perkuliahan dikarenakan siswa tidak mengetahui kualitas dan kemampuan dan karakteristik pribadi mereka. Menurut siswa pilih adalah jurusan yang tidak susah, tetapi pada kenyatannya ketika siswa SMA sudah berhadapan dengan perkuliahan siswa merasa kesulitan. Fenomena tersebut dikarenakan masih banyak siswa yang tidak mempunyai persepsi diri, seseorang individu dapat memiliki persepsi diri tertentu dengan mengamati tingkah lakunya sendiri.

Hal tersebut mengakibatkan kebingungan mengenai pengambilan keputusan dalam memilih jurusan yang tepat dan menjadi faktor stress akademik bagi mahasiswa (Rahmawati, 2017). Stres akademik ini dapat mempengaruhi pikiran, perilaku, reaksi fisik, dan emosi mahasiswa (Rahmadani, 2014). Mahasiswa umumnya mengalami perasaan cemas, sedih, dan putus asa sebagai respons yang sering muncul. Menurut Arnadh (2018), dampak dari memilih jurusan kuliah yang salah antara lain kesulitan dalam berprestasi, mengalami kebosanan, kesulitan menyelesaikan kuliah dengan baik, rendahnya kepercayaan diri, kurang motivasi belajar dan kuliah, serta mencari pelarian lain yang tidak produktif.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi diri dengan pengambilan keputusan jurusan perkuliahan. Manfaat penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan psikologi khususnya bidang psikologi pendidikan dan psikologi sosial mengenai hubungan persepsi diri dengan pengambilan keputusan jurusan perkuliahan. Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan adanya hubungan positif antara persepsi diri dengan pengambilan keputusan jurusan perkuliahan, yang berarti diasumsikan bahwa semakin tinggi kemampuan persepsi diri akan meningkatkan kemampuan seseorang mempersepsikan dirinya maka akan semakin baik kemampuan untuk mengambil keputusan dalam menentukan sebuah jurusan perkuliahan

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif koreasional yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel atau lebih. Peneliti menggunakan dua variabel yang terdiri dari variabel pengambilan keputusan sebagai variabel terikat, sedangkan variabel persepsi diri variabel bebas. Pengambilan Keputusan diukur berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Terry (2002) yang terdiri dari intuisi, rasional, fakta, pengalaman, wewenang. Variabel persepsi diri diukur berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Bem (1927) yang terdiri dari *attitude* dan keyakinan.

Pengambilan sampel pada penelitian menggunakan teknik non- probability sampling dengan salah satu tekniknya yaitu quota sampling. Menurut sugiyono (2013) mengatakan bahwa quota sampling merupakan teknik pengambilan sampel dimana anggota populasi dipilih berdasarkan karakteristik tertentu sampai jumlah yang telah dipenuhi dengan memperoleh 235 responden. Skala dalam penelitian ini terdiri dari atas skala pengambilan keputusan dan persepsi diri yang tersusun dalam skala likert. Skala likert didalamnya terdiri atas pertanyaan favorable dan unfavorable yang digunakan untuk menunjang tanggapan responden termasuk mendukung atau tidak mendukung terhadap indikator. Model skala likert terhadap empat aitem alternatif jawaban yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Berdasarkan hasil perhitungan dari uji realibilitas skala pengambilan keputusan menunjukkan skor Alpha Cronba'ch sebesar 0,905 dengan total aitem 48 aitem yang valid dan 9 yang gugur. Setelah itu dilakukan analisis putaran kedua dengan mengeliminasi 3 item yang dinyatakan gugur, maka diperoleh koefisien alpha

Cronbac'h sebesar 0,912 dengan total aitem valid 39 aitem, setelah dilakukan putaran kedua melanjutkan putaran ketiga yang menunjukkan Cronbac'h alpha 0,912 dari 1 aitem yang gugur. Setelah dilakukan percobaan putaran keempat tidak di temukan aitem yang gugur dengan perolehan skor terakhir Cronbac'h alpha 0,912 yang di artikan bahwa skala pengambilan keputusan memiliki reabilitas tinggi. Setelah dilakukan uji validitas dan reabilitas variabel terikat dilakukan variabel persepsi diri yang menunjukkan hasil perhitungan dari uji realibilitas menunjukkan skor Cronbac'h alpha sebesar 0,885 pada putaran pertama dengan aitem gugur berjumlah 1. Setelah itu dilakukan analisis putaran kedua dengan tidak terdapat aitem yang gugur, maka diperoleh koefisien Cronbac'h alpha sebesar 0,891 dengan total aitem valid 15 aitem yang di artikan bahwa skala pengambilan keputusan memiliki reabilitas yang tinggi.

Setelah uji prasyarat dengan menggunakan uji normalitas menunjukkan hasil berdistribusi normal dan uji linearitas dengan menghasilkan adanya hubungan yang linear. Hasil dari uji prasyarat yang telah dilakukan telah memenuhi maka pada analisis data yang diterapkan yaitu uji korelasi product moment dengan bantuan program IBM Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 25.0 for windows. Apabila antar variabel dikatakan memiliki hubungan, maka signifikansinya harus $(p) < 0,05$, sebaliknya, apabila signifikansinya $p > 0,05$ dapat dikatakan antar variabel tidak memiliki hubungan. Apabila skor korelasi terdapat tanda positif, dapat dikatakan hubungan antar variabel positif, namun jika terdapat tanda negatif dapat dikatakan hubungan antar variabel negatif

Hasil

Penelitian dilakukan pada tanggal 16 Mei 2024 hingga 18 Mei 2024 di SMA Muhammdiyah 4 Surabaya dengan memperoleh 235 responden. Penyebaran data dengan menggunakan metode angket atau kuisioner penelitian diberikan secara online dengan penyebaran link Google Form melalui grup kelas masing-masing. Berdasarkan kriteria penelitian yakni siswa-siswi kelas 10,11 dan 12.

Tabel. 1 Hasil Data Partisipan

| Kelas | Jumlah Sampel | Presentase |
|--------|---------------|------------|
| 10 | 76 | 32,2% |
| 11 | 89 | 37,9% |
| 12 | 70 | 29,8% |
| Jumlah | 235 | 100% |

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa terdapat 76 responden siswa-siswi kelas 10 dengan presentase 32,2%, 89 responden siswa-siswi kelas 11 dengan presentase 37,9%, , 70 responden siswa-siswi kelas 12 dengan presentase 29,8%. Jika disimpulkan melalui data tersebut, responden paling banyak adalah siswa kelas 11.

Tabel. 2 Uji Normalitas

| Variabel | F | Sig | Ket |
|--|-------|-------|--------|
| Persepsi Diri- Pengambilan keputusan jurusan | 1,073 | 0,373 | Linier |

Pada penelitian hasil uji normalitas yang telah dilakukan menggunakan Kalmogorov-Smimov variabel pengambilan keputusan diperoleh nilai signifikan statistic sebesar 0,57 dan nilai p sebesar 0,58 ($p \Rightarrow 0,05$), yang berarti data berdistribusi normal

Tabel. 3 Uji Linearitas

| Variabel | F | Sig | Ket |
|--|-------|-------|--------|
| Persepsi Diri- Pengambilan keputusan jurusan | 1,073 | 0,373 | Linier |

Berdasarkan hasil uji linearitas yang dilakukan dengan variabel persepsi diri dan pengambilan keputusan menunjukkan signifikansi sebesar 0,373 ($>0,01$) yang berarti persepsi dan pengambilan keputusan jurusan memiliki hubungan yang linier.

Tabel. 4 Analisis Deskriptif Pengambilan Keputusan

| Variabel | Norma | Interval | Kategori | Jumlah | Presentase |
|--------------------------|----------------------------|--------------------|----------|--------|------------|
| Pengambilan keputusan | $X < M - 1SD$ | $X < 126$ | Rendah | 37 | 15,7% |
| | $M - 1SD \leq X < M + 1SD$ | $126 \leq X < 155$ | Sedang | 158 | 67,2% |
| | $M + 1SD \leq X$ | $155 \leq X$ | Tinggi | 40 | 17,0 % |
| Total | | | | 235 | 100% |

Pada penelitian terdapat konteks deskriptif yang bertujuan untuk memahami keterkaitan antar variabel melalui penerapan analisis korelasi. Berdasarkan hasil perhitungan pada skala pengambilan keputusan dengan diperoleh hasil bahwa di urutan pertama yaitu kategori sedang, dengan interval 126 hingga 155 sebanyak 158 partisipan pada presentase 67,2%. Di urutan kedua yaitu pada kategori tinggi, dengan interval lebih dari 155 sebanyak 40 partisipan pada presentas 17,0%. Di urutan ketiga yaitu pada kategori rendah dengan interval kurang dari 126 sebanyak 37 partisipan pada presentase 15,7%. Berdasarkan hasil kategori tersebut, maka artinya bahwa skala pengambilan keputusan pada penelitian dapat diklasifikasikan sebagai kategori sedang.

Tabel. 5 Analisis Deskriptif Persepsi Diri

| Variabel | Norma | Interval | Kategori | Jumlah | Presentase |
|---------------|----------------------------|------------------|----------|--------|------------|
| Persepsi Diri | $X < M - 1SD$ | $X < 40$ | Rendah | 39 | 16,6% |
| | $M - 1SD \leq X < M + 1SD$ | $40 \leq X < 53$ | Sedang | 154 | 65,5% |
| | $M + 1SD \leq X$ | $53 \leq X$ | Tinggi | 42 | 17,9 % |
| Total | | | | 235 | 100% |

Berdasarkan hasil perhitungan pada skala persepsi diri diperoleh hasil bahwa diurutkan pertama yaitu kategori sedang, dengan interval 40 hingga 53 sebanyak 154 partisipan pada presentase 65,5%. Di urutan kedua yaitu pada kategori tinggi, dengan interval lebih dari 53 sebanyak 42 partisipan pada presentas 17,9%. Di urutan ketiga yaitu pada kategori rendah dengan interval kurang dari 40 sebanyak 39 partisipan pada presentase 16,6%. Berdasarkan hasil kategori tersebut, maka kesimpulannya bahwa skala persepsi diri pada penelitian dapat diklasifikasikan sebagai kategori sedang.

Tabel. 6 Uji Korelasi Product Moment

| | | Persepsi Diri | Pengambilan keputusan jurusan |
|--------------------------------------|---------------------|---------------|-------------------------------|
| Persepsi Diri | Pearson Correlation | 1 | 0,798 |
| | Sig. (2 –tailed) | | 0,000 |
| | N | 235 | 235 |
| Pengambilan keputusan jurusan | Pearson Correlation | 0,798** | 1 |

Berdasarkan hasil analisis korelasi product moment diperoleh skor pearson korelasi 0,789** serta nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Maka dapat dikatakan terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel persepsi diri dengan pengambilan keputusan jurusan. Oleh karena itu, hipotesis yang berarti apabila persepsi diri siswa tinggi maka kemampuan siswa dalam mengambil keputusan untuk menentukan pengambilan keputusan jurusan semakin baik”.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan antara persepsi diri dengan pengambilan keputusan jurusan perkuliahan pada siswa SMA. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan kepada 235 siswa SMA Muhammdiyah 4 Surabaya menunjukkan bahwa persepsi diri memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan pengambilan keputusan jurusan siswa dengan dibuktikan hasil yang di peroleh menunjukkan skor pearson korelasi 0,789** serta nilai signifikansi

sebesar 0,000 ($p < 0,01$). Maka dapat dikatakan terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel persepsi diri dengan pengambilan keputusan jurusan. Oleh karena itu, apabila persepsi diri siswa tinggi maka kemampuan siswa dalam mengambil keputusan untuk menentukan pengambilan keputusan jurusan semakin baik". Seseorang dengan kemampuan persepsi diri yang tinggi, akan memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dengan baik, dan apabila seseorang memiliki kemampuan persepsi diri yang rendah, maka semakin kurang baik keputusan yang diambilnya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Rahardian (2017) hubungan persepsi diri dengan pengambilan keputusan adalah dua hal yang saling berkaitan. Persepsi diri merupakan pemahaman individu dalam menentukan, menilai maupun mengartikan dirinya sendiri dalam bertindak, sedangkan keputusan adalah sebuah proses berpikir dengan melakukan sebuah tindakan yang akan di tuju. Sesuai dengan peran bahwa persepsi diri salah satu faktor penting dalam menilai dan memahami serta penyeleksian untuk membentuk sebuah tindakan yang akan menghasilkan keuntungan dan kerugian sesuai apa yang kita pilih. Hal ini sejalan teori persepsi diri yang dikemukakan oleh Bem (1972) Seseorang dengan kemampuan persepsi diri yang tinggi akan memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dengan baik, saat seseorang merasa lemah terhadap dirinya sendiri dalam melakukan suatu hal maka dia akan diam dan cenderung menghindari, namun ketika diri seseorang merasa mampu dengan apa yang ingin dia lakukan, seseorang akan aktif dan berani untuk mengambil sebuah keputusan yang sesuai dengan keyakinan dirinya.

Dunning (2005) juga menyatakan bahwa kita perlu tau kelebihan dan kelemahan supaya secara tepat dapat menentukan sikap dan perilaku yang dapat mendatangkan keuntungan dan menghindarkan diri dari kerugian. Dampak dari kerugian yang banyak ditemukan oleh peneliti dan peneliti sebelumnya adalah memilih jurusan kuliah yang salah yang mengakibatkan kesulitan dalam berprestasi, mengalami kebosanan, kesulitan menyelesaikan kuliah dengan baik, rendahnya kepercayaan diri, kurang motivasi belajar dan kuliah, serta mencari pelarian lain yang tidak produktif.

Pengambilan keputusan jurusan merupakan proses yang penting untuk menentukan yang terbaik serta berusaha untuk berkomitmen melaksanakan pilihan yang terbaik. Perlu di ketahui bahwa faktor-faktor yang mampu mempengaruhi pengambilan keputusan jurusan menurut Kotler (2000) terdapat 4 yakni Budaya, sosial, pribadi, psikologis. Dalam faktor tersebut peneliti menemukan bahwa salah satu faktor psikologis yang disebutkan terdapat persepsi, oleh karena itu persepsi diri diilustrasikan seperti emosi yang timbul karena pengalaman peristiwa tertentu, atau hubungan terhadap sesuatu, sebagaimana persepsi diri dari dimensi identitas berubah dari waktu ke waktu dan pengaruh kontekstual seperti peristiwa kehidupan dan pengalaman.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Rahardian (2017) menyatakan terdapat kontribusi variabel persepsi diri dengan pengambilan keputusan dalam tujuan studi sebesar 42,1%, hal tersebut berarti masih terdapat 57,9% variabel lain yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam menentukan tujuan studi, hal ini menjadi faktor tinggi rendahnya persepsi diri siswa.

Diterimanya hipotesis pada penelitian ini namun tidak luput dari kata kurang, penelitian ini memiliki keterbatasan yang disadari salah satunya adalah selama penelitian keadaan yang tidak memungkinkan karena keterbatasan waktu dan ketika membagikan kuisioner kelas 10 dan 11 sedang mempersiapkan UAS dan kelas 12 sedang melakukan wisuda sehingga peneliti hanya dapat membagikan kuisioner secara online menggunakan google form lalu di sebarkan melalui grup whatsapp kelas dengan melalui kordinator guru bk sehingga dalam proses pengisian kuisioner saya tidak bisa berinteraksi dengan subyek untuk memberi informasi tentang penelitian saya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima. Pada hasil analisa statistik terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi diri dengan pengambilan keputusan jurusan siswa di SMA, yang berarti persepsi diri yang semakin tinggi akan meningkatkan kemampuan seseorang mempersepsikan dirinya maka akan semakin baik pula kemampuan untuk mengambil keputusan dalam menentukan tujuan jurusan perkuliahan. Begitu pula sebaliknya, jika kemampuan seseorang dalam mempersepsikan dirinya rendah, maka semakin buruk pula pengambilan keputusan yang dimilikinya.

Persepsi diri merupakan salah satu faktor internal yang terdapat dalam diri yang menentukan, menilai maupun mengartikan sesuatu berdasar informasi yang diterima, sedangkan keputusan adalah sebuah akhir dari proses berpikir. Sesuai peran masing-masing, persepsi diri sebagai satu-satunya faktor penting dalam penilaian, pemahaman serta penyeleksian untuk membentuk sebuah konsep pikir positif maupun negatif, guna memperoleh hasil atau efek yang akan berpengaruh bagi seseorang dalam mempertimbangkan tujuan perkuliahan.

Referensi

- Akbar, R. F. (2015). Analisis persepsi pelajar tingkat menengah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1).
- Andriyani, I., Kurniawan, M. R., & Agustina, I. Y. (2021). Pendekatan persepsi dan pengambilan keputusan individual oleh kiai di pondok pesantren dalam perspektif Stephen P. Robbins. *ITQAN: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan*, 12(2), 261-272.
- Atmosudirjo, P. (1984). Beberapa pandangan umum tentang pengambilan keputusan (Decisions Making). Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Bem, D. J. (1967). Self-perception: An alternative interpretation of cognitive dissonance phenomena. *Carnegie Institute of Technology*.
- Bem, D. J. (1972). Self-perception theory (*reprinted from Advances in Experimental Social Psychology, Vol 6*). Academic Press, Inc. New York and London.

- Ellis, R., & Sampe, P. D. (2022). Faktor-faktor pengambilan keputusan studi lanjut pada siswa SMA. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 10(1), 12-17.
- Hasan, M. I. (2004). *Pokok-pokok materi teori pengambilan keputusan*.
- Hasan, M. I. (2004). *Teori pengambilan keputusan*. Ciawi, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Masriah, Z. (2019). Persepsi mahasiswa terhadap jurusan di perguruan tinggi dan konsep diri dengan kesesuaian minat memilih jurusan (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Prabowo, W., Yusuf, M., & Setyowati, R. Hubungan antara student self efficacy dan persepsi terhadap harapan orang tua dengan pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah pada siswa SMA N 3 Magelang.
- Puspasari, M., Nurrahmi, M., Handhiko, B., & Fitriah, W. (2021). Pengaruh persepsi dan pengalaman terhadap keputusan memilih Universitas Muhammadiyah Palembang. *MOTIVASI*, 6(2), 134-143.
- Terry, G. R. (2010). *Pengambilan keputusan*.
- Terry, G. R. (2021). *Dasar-dasar manajemen edisi revisi*. Bumi Aksara
- Yazid, T. P., & Ridwan, R. (2017). Proses persepsi diri mahasiswi dalam berbusana Muslimah. *An-Nida'*, 41(2), 193-201.